

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini masih dikatakan sebagai negara yang berkembang. Hal ini dikarenakan beberapa hal yang menjadi masalah di Indonesia. Misalnya pendapatan penduduk yang rendah, banyaknya pengangguran, dan kondisi ekonomi yang masih tertinggal dibandingkan Negara-Negara maju, dan masalah ini menjadi tugas bagi pemerintah dalam mencari jalan keluarnya agar dapat meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Selain itu adanya persaingan yang begitu ketat dalam bersaing mencari pekerjaan dan seleksi pekerjaan membuat banyak generasi muda yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak (Srimulyani, 2014). Tantangan untuk mencari pekerjaan bagi lulusan perguruan tinggi semakin ketat disebabkan jumlah lapangan kerja dengan angkatan kerja yang tidak seimbang (Alfaruk, 2016).

Lulusan perguruan tinggi yang tidak memiliki keterampilan di luar bidang studinya akan kalah bersaing sehingga berstatus sebagai pengangguran terdidik. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan menjadi wirausaha. Menurut Sutomo (2012); (dalam Citra dewi & Margunani, 2016) menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran adalah perlu dikembangkannya semangat berwirausaha sedini

mungkin. Menurut Hattab (2014), mengingat pentingnya kewirausahaan dapat mereformasi sistem pendidikan untuk mendorong kreativitas dan inovasi mahasiswa.

Di Indonesia sangat sulit untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Hal ini juga akan memperparah keadaan ekonomi bangsa. Oleh karena itu, di dalam perekonomian negara berwirausaha merupakan alasan betapa pentingnya hal tersebut dikembangkan. Alma (2016) adanya wirausaha di Indonesia dapat mengatasi kesulitan lapangan pekerjaan, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing. Wirausahawan berperan sebagai roda penggerak perekonomian sebuah Negara. Masyarakat yang berwirausaha memiliki peran penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi baik secara mikro untuk memperkecil angka pengangguran maupun secara makro untuk meningkatkan pendapatan perkapita (Kristiadi, Sudarma dan Khafid, 2016).

Profesi seorang wirausahawan terkadang dipandang negatif oleh sebagian masyarakat dimana hal tersebut dikarenakan faktor psikologis, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan banyak hal lainnya. Mereka lebih tertarik bekerja sebagai pegawai kantor, buruh dan karyawan daripada menciptakan lapangan pekerjaan (Cintradewi & Margunani, 2016).

Berdasarkan hasil dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 dikatakan bahwa jumlah angkatan kerja pada Agustus 2018 sebanyak 131,01 persen juta orang, naik 2,95 juta orang dibanding Agustus 2017. Sejalan dengan itu, Tingkat Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat 0,59 persen poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 40 ribu orang, sejalan dengan TPT yang turun

menjadi 5,34 persen pada Agustus 2018. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,24 persen (www.bps.go.id). Selain itu juga, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kondisi ketenagakerjaan di Indonesia selama Februari 2017 hingga Februari 2018. Berdasarkan data yang disampaikan BPS, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan universitas naik sebesar 1,13 persen dibandingkan Februari 2017. Dari 5,18 persen menjadi 6,31 persen. Hal itu disampaikan kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Suhariyanto. Ia menyebutkan pengangguran dari lulusan I/II/III juga naik sebesar 1,04 persen dari 6,88 persen menjadi 7,92 persen (tirto.id)

Berdasarkan hasil BPS tentang tingkat pengangguran di Indonesia, sebagai mahasiswa jurusan akuntansi tentunya setiap mahasiswa harus memikirkan dan menyiapkan karir apa yang nantinya akan ditempuh. Oleh karena itu mahasiswa akan dihadapkan pada berbagai jenis pilihan karir, sehingga mahasiswa harus benar-benar mempertimbangkan karir apa yang akan ditempuh agar tidak mengalami kesalahan dalam pemilihan karir. Selain itu setiap mahasiswa juga harus mempersiapkan berbagai alternatif dalam pemilihan karir seperti berwirausaha. Dengan memiliki keterampilan dibidang akuntansi, tidak menutup kemungkinan banyak peluang usaha yang menanti seperti halnya peluang usaha di bidang bisnis, sebagai lulusan akuntansi ilmu yang telah didapat akan sangat menjanjikan jika diterapkan dalam dunia usaha. Bisnis dengan bentuk atau model bagaimanapun, tetap membutuhkan tenaga seorang akuntansi.

Semakin lambannya menyikapi pentingnya kewirausahaan ini, menyebabkan kita akan tertinggal jauh dari Negara tetangga, yang seakan-akan

memiliki spesialis dalam profesi bisnis. Berdasarkan hasil dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 dikatakan bahwa persentase jumlah wirausahawan di Indonesia telah meningkat menjadi 3,1 persen dibandingkan tahun lalu yaitu 2016 jumlah wirausahawan di Indonesia 1,6 persen. Peningkatan sebesar ini masih terbilang rendah dibandingkan dengan peningkatan jumlah wirausahawan di Negara tetangga seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS 12 persen (www.liputan6.com).

Kodrat dan Christina (2015:31) mengartikan *entrepreneurship* adalah suatu cara berfikir, melalah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis dan kepemimpinan yang seimbang. Dengan berwirausaha maka dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang yang membutuhkan pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan, selain itu juga dapat membantu tugas pemerintah dalam menekan angka pengangguran di Indonesia. Sedangkan kewirausahaan menurut Rosidah (2015) adalah kemampuan dan kemauan seorang untuk berisiko dengan menginvestasikan dan mempertaruhkan waktu, uang dan usaha untuk memulai suatu perusahaan dan menjadikannya berhasil.

Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha membekali mahasiswa untuk berwirausaha baik melalui Mata Kuliah Kewirausahaan, seminar tentang kewirausahaan. Kegiatan pada Mata Kuliah Kewirausahaan, berupa penjelasan tentang teori dan praktik kewirausahaan. Pemahaman pendidikan kewirausahaan berupa teori diajarkan di kelas sebagai bekal melaksanakan praktik lapangan dan pengamatan, hanya beberapa mahasiswa yang tetap melanjutkan usahanya. Tingkat motivasi awal mahasiswa menjalankan usaha sekedar memenuhi syarat kuliah serta mendapatkan nilai. Mahasiswa yang tertarik menggeluti dunia usaha masih sedikit

karena terbayang risiko kerugian, penghasilan tidak menentu, kurang percaya diri serta belum memiliki modal yang cukup. Selain itu mahasiswa lebih senang bekerja dengan tingkat keamanan dan kenyamanan dalam waktu singkat. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa lebih berorientasi untuk mencari pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan.

Persepsi tentang berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa pastinya berbeda-beda karena setiap mahasiswa memiliki pengetahuan informasi tentang profesi wirausaha yang berbeda-beda. Tidak sedikit dari mahasiswa yang beranggapan bahwa berwirausaha sangat sulit, memiliki tanggung jawab yang besar dan juga memiliki risiko yang sangat tinggi dalam berwirausaha. Namun demikian ada pula mahasiswa yang berminat dalam berwirausaha. Oleh karena itu tanggapan terhadap informasi tentang berwirausaha yang diterima oleh mahasiswa akan mempengaruhi keputusan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha seperti tingkat motivasi, ekspektasi pendapatan, dan pemahaman pendidikan kewirausahaan.

Menurut Mutmainah (2014) minat berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis. Minat berwirausaha dapat dilihat dari usahanya untuk bekerja keras, menanggung segala risiko, bersedia menempuh jalan dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat serta dapat belajar dari pengalaman. Minat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja, melainkan dapat ditanam dan dikembangkan. Sedangkan Palupi (2015) menyatakan dengan adanya minat untuk memulai usaha, maka seseorang akan lebih memiliki keinginan untuk maju pada usaha yang diajalakannya dibandingkan dengan orang yang kurang memiliki minat untuk memulai usaha. Minat berwirausaha merupakan

keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan memenuhi kebutuhan (Fa'adi & Fadli, 2009:93).

Menurut Robbins & Judge (2015:127) mengemukakan bahwa tingkat motivasi merupakan proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Tingkat motivasi berwirausaha merupakan hal yang mendorong seseorang melakukan aktivitas, memberikan energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, serta memberi kepuasan dengan membuka sebuah usaha. Oleh karena itu minat berwirausaha sangat dipengaruhi tingkat motivasi yang ada dalam diri. Jika dalam diri seseorang telah memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha yang berhasil, maka akan timbul minat yang kemudian akan diikuti dengan usaha maksimal. Tingkat motivasi berwirausaha merupakan hal yang mendorong seseorang melakukan aktivitas, memberikan energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, serta memberi kepuasan dengan membuka sebuah usaha. Oleh karena itu minat berwirausaha sangat dipengaruhi tingkat motivasi yang ada dalam diri seseorang telah memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha yang berhasil, maka akan timbul minat yang kemudian akan diikuti dengan usaha maksimal (Puspita, 2017).

Menurut Adithama (2014:27) ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang terhadap pendapatan yang akan diperolehnya dari hasil pekerjaannya. Salah satu alasan seseorang berminat berwirausaha karena berwirausaha memiliki

kemungkinan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada karyawan. Pendapatan berwirausaha tidak terbatas tetapi juga sulit untuk diprediksi, terkadang diatas ekspektasi namun dapat jauh dibawah ekspektasi. Saat ini masih ada anggapan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha masih rendah dan cenderung tidak pasti, padahal hasil dari berwirausaha tergantung dari bagaimana usaha seseorang dalam mewujudkan pendapatan yang tinggi. Individu yang memiliki ekspektasi pendapatan tinggi dalam berwirausaha dibandingkan bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk berkarir menjadi wirausaha.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor pemahaman pendidikan kewirausahaan. Semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa (Rusdiana, 2014). Fatoki (2014) menyatakan bahwa pemahaman pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses dimasa depan. Pemahaman pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN di mana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, perilaku, dan minat kearah kewirausahaan.

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap mandiri, tingkat motivasi dan pengetahuan kewirausahaan sangat diperlukan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar nantinya mahasiswa mampu untuk

mengidentifikasi peluang usaha, dan kemudian mendayagunakan peluang tersebut untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat mahasiswa serta pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan dapat membentuk kecenderungan mahasiswa dalam menciptakan usaha baru dimasa mendatang (Hendrawan, dkk 2017). Sedangkan Gerba (2015), menyatakan bahwa pemahaman pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan tingkat motivasi untuk mendorong keberhasilan dalam berwirausaha dan menumbuhkan jiwa wirausaha.

Mata Kuliah Kewirausahaan yang telah diberikan kepada mahasiswa yang berupa penjelasan tentang teori dan praktik kewirausahaan. Pemahaman pendidikan kewirausahaan berupa teori diajarkan di kelas sebagai bekal melaksanakan praktik lapangan yaitu terjun secara langsung menjalankan usaha. Pemahaman pendidikan kewirausahaan dapat menimbulkan persepsi seseorang terhadap berwirausaha sehingga nantinya akan menumbuhkan tingkat motivasi dalam diri seseorang dan selanjutnya setelah timbul sebuah tingkat motivasi akan diiringi dengan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan variabel minat berwirausaha sebagai variabel *dependent*, hal ini untuk menunjukkan bahwa akuntansi mempunyai sebuah hubungan dengan dunia bisnis atau berwirausaha. Sama halnya dengan dunia ekonomi yang mana berkaitan erat dengan keuangan sehingga pengambilan keputusan yang akan dilakukan haruslah sesuai dengan keuangan maupun akuntansi pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebenarnya segala macam profesi serta bidang tentu mempunyai kaitan yang erat dengan dunia akuntansi sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan

akunatnsi sangat dibutuhkan di dalam dunia bisnis. Hal ini dapat dilihat dari peran akuntansi dengan dunia bisnis yaitu akunatnsi akan memberi berbagai informasi serta jawaban yang berkaitan dengan segala macam kegiatan keuangan pada suatu bisni yang mana informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh para manajerial di dalam suatu perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya melakukan penelitian terkait dengan minat berwirausaha. Penelitian tersebut di lakukan oleh Puspita (2017). Hasil dari penilitian tersebut, yaitu terdapat pengaruh positif Ekspektasi Pendapatan, Tingkat motivasi, Pemahaman pendidikan kewirausahaan dan Norma Subyektif secara simultan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Alasan peneliti memilih variable tingkat motivasi sebagai variable independen pada penelitian ini, yaitu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2017), dimana hasil penelitian tersebut mengukapkan bahwa “Terdapat pengaruh positif tingkat motivasi terhadap minat berwirausaha”. Alasan penelitian dalam penelitiannya menggunakan tingkat motivasi sebagai variable independen, yaitu: manfaat dari tingkat motivasi sebagai pendorong seseorang untuk bekerja dengan semangat yang tinggi dan lebih baik, kemudian tingkat motivasi juga dapat membantu mempertahankan bisnis, mengembangkan karir dan menyukkseskan bisnis. Hal ini juga terkait asumsi peneliti dalam korelasi tingkat motivasi dan minat berwirausaha, bahwa tingkat motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

(Saragih, 2017), Hasil dari penelitian tersebut, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali variable ekspektasi pendapatan

terhadap minat berwirausaha, asumsi peneliti dalam korelasi ekspektasi pendapatan dengan minat berwirausaha, bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Puspita (2017), hasil dari penelitian tersebut, yaitu terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan, tingkat motivasi, pendidikan kewirausahaan, dan norma subyektif secara simultan terhadap minat berwirausaha. Alasan peneliti memilih variable pemahaman pendidikan kewirausahaan sebagai variable independen pada penelitian, yaitu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2017), dimana hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa “Pemahaman pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha”. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel pemahaman pendidikan kewirausahaan dan juga terkait dengan asumsi peneliti dalam korelasi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Puspita (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dimana objek penelitian ini adalah Universitas Pendidikan Ganesha. Selain itu juga untuk variable bebas yang digunakan pada penelitian ini hanya tiga variabel bebas yaitu Ekspektasi Pendapatan, Tingkat motivasi, dan Pemahaman pendidikan kewirausahaan. Selain itu populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu yang mencakup program studi: Pendidikan. Administrasi Perkantoran, Pendidikan. Akuntansi, Pendidikan. Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen, berbeda dengan populasi yang digunakan peneliti mencakup program studi: Akuntansi Program S1 dan Akuntansi Program D3.

Di sisi lain persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat yaitu menggunakan Minat Berwirausaha. Selain itu juga pada teknik dalam menentukan sampel, yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan kriteria mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan karakteristik pada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta sama dengan mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, karena sebelumnya nama dari kedua Universitas ini adalah IKIP Yogyakarta dan IKIP Singaraja.

Dengan adanya uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Tingkat motivasi, Ekspektasi Pendapatan, dan Pemahaman pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha”**

1.2 Identifikasi masalah Penelitian

Identifikasi permasalahan yang peneliti ajukan, antara lain:

1. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jumlah wirausawan di Indonesia sebesar 3,1 persen atau sekitar 7,8 juta orang yang memilih berkarir sebagai wirausahawan. Jumlah tersebut masih dikatakan rendah dibandingkan Negara-negara tetangga.
2. Peningkatan penduduk yang tidak sebanding dengan tersedianya lapangan kerja menyebabkan tingginya angka pengangguran.
3. Peluang bekerja di sektor negeri dan swasta semakin terbatas sehingga berwirausaha menjadi alternatif paling memungkinkan.

1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka, penelitian ini difokuskan pada rendahnya minat berwirausaha khususnya Mahasiswa Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Oleh karena banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, penelitian ini hanya meneliti tiga faktor yang diduga berpengaruh terhadap minat berwirausaha yaitu Ekspektasi Pendapatan, Tingkat motivasi, dan Pemahaman pendidikan kewirausahaan karena diduga faktor tersebut memiliki kontribusi yang besar terhadap minat untuk menjadi wirausaha. Dalam penelitian ini juga membatasi responden yaitu pada mahasiswa yang telah menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh Tingkat motivasi terhadap minat dalam berwirausaha?
2. Bagaimana pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap minat dalam berwirausaha?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman pendidikan kewirausahaan terhadap minat dalam berwirausaha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat motivasi terhadap minat berwirausaha

2. Untuk mengetahui pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap minat berwirausaha
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Toeritis

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk memberikan bukti mengenai pengaruh Tingkat motivasi, Ekspektasi Pendapatan, dan Pemahaman pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan suatu sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dan memberikan suatu sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun bagi Undiksha dan civitas akademik lainnya yang meneliti tentang minat mahasiswa dalam berwirausaha dilihat dari aspek tingkat motivasi, aspek ekspektasi pendapatan, dan pemahaman pendidikan kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan dapat memberikan sebuah gagasan pemikiran bagi peneliti yang meneliti tentang minat berwirausaha yang mengenai analisis persepsi terhadap pengaruh tingkat motivasi, ekspektasi pendapatan, dan pemahaman pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha.